

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

**31 Desember 2021 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut /
*December 31, 2021 and for the Year then Ended***

**Dan Laporan Auditor Independen /
*And Independent Auditors' Report***



PT. WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk.
Cocoa & Chocolate Confectionery

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
FOR
THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

Mereka yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Reinald Siswanto	Name
Alamat Kantor	Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.	Domicile
Telepon	+62 22 6011375	Telephone
Jabatan	Direktur Utama / <i>President Director</i>	Position
Nama	Firman Budidarma	Name
Alamat Kantor	Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Magenta III No. B-25, Komp. Istana Regency Sudirman, Kota Bandung, Jawa Barat.	Domicile
Telepon	+62 22 6011375	Telephone
Jabatan	Direktur / <i>Director</i>	Position

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("the Company");
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company's financial statements is complete and correct;
b. The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2022 / March 18, 2022

Reinald Siswanto
Direktur Utama / *President Director*

Firman Budidarma
Direktur / *Director*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00049/2.1035/AU.1/04/1432-2/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tertampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00049/2.1035/AU.1/04/1432-2/1/III/2022

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tertampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ANWAR & REKAN



Soadun Tampubolon, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1432 / Public Accountant Registration No. AP. 1432

18 Maret 2022 / March 18, 2022



PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2021
 (Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan / Notes	2021	2020	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,4,29,30	75.065.944.922	88.644.585	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	2,5,29,30	94.235.811.605	67.725.320.270	Third parties
Persediaan	2,6	79.881.572.808	76.910.896.783	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	2,7	24.664.817.858	17.261.310.135	Advances and prepaid expenses
Total Aset Lancar		273.848.147.193	161.986.171.773	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka perolehan aset tetap	2,8,26	33.264.000.000	33.264.000.000	Advances for fixed assets acquisition
Aset pajak tangguhan - neto	2,13c	639.217.733	604.825.926	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	2,9	62.932.946.502	67.899.416.744	Fixed assets - net
Total Aset Tidak Lancar		96.836.164.235	101.768.242.670	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		370.684.311.428	263.754.414.443	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2021
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,12,29,30	111.035.713.637	81.386.805.746	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2,10,29,30	19.086.630.725	23.888.178.016	Third parties
Beban akrual	2,11,29,30	582.066.169	248.894.131	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	2,26,29,30	-	18.030.000.000	Due to a related party
Utang pajak	13a	2.138.477.653	1.610.858.246	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2,29,30			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	12	6.953.959.459	9.381.160.586	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	15	336.786.165	383.111.062	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	14	-	361.023.612	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		140.133.633.808	135.290.031.399	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2,29,30			Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	12	11.413.422.685	15.673.517.220	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	15	-	286.234.263	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja	2,16	305.118.000	435.649.000	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		11.718.540.685	16.395.400.483	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		151.852.174.493	151.685.431.882	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2021
 (Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
1.360.000.000 saham				1,360,000,000
dengan nominal				shares at par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan				Issued and
disetor penuh -				fully paid -
889.863.981 saham				889,863,981 shares
(2020: 560.284.938				(2020: 560,284,938
saham)	17	88.986.398.100	56.028.493.800	shares)
Tambahan modal disetor	2,18	105.035.880.294	39.869.638.418	Additional paid-in capital
Penghasilan (rugi)				Other comprehensive
komprehensif lain		4.682.010	(101.694.480)	income (loss)
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan				
penggunaannya	20	100.500.000	100.500.000	Appropriated
Belum ditentukan				
penggunaannya		24.704.676.531	16.172.044.823	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		218.832.136.935	112.068.982.561	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN				TOTAL LIABILITIES
EKUITAS		370.684.311.428	263.754.414.443	AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Year Ended
 December 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	2,21	224.437.956.140	171.048.708.670	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,22	(186.111.621.563)	(143.396.373.624)	COSTS OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		38.326.334.577	27.652.335.046	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2,23	(3.372.749.046)	(2.500.811.416)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,23	(9.728.374.018)	(9.401.649.600)	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs - neto	2	(34.622.731)	(7.293.823)	Loss in exchange rate - net
Penghasilan operasi lain	2,24	446.094	356.895.346	Other income
Beban operasi lain	2,24	(317.422.088)	(14.453.637)	Other expenses
LABA USAHA		24.873.612.788	16.085.021.916	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	2,25	19.000.540	2.353.044	Finance income
Beban keuangan	2,25	(14.142.751.637)	(12.372.331.538)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		10.749.861.691	3.715.043.422	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2,13b	(2.217.229.983)	(976.914.774)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		8.532.631.708	2.738.128.648	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan	2,16	131.329.000	(58.608.000)	Remeasurements of employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2,13c	(24.952.510)	11.135.520	Related income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK		106.376.490	(47.472.480)	NET OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		8.639.008.198	2.690.656.168	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR		9,59	4,89	EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Saldo Laba / Retained Earnings</u>						
	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital</u>	<u>Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain / Other Comprehensive income (loss)</u>	<u>Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated</u>	<u>Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated</u>	<u>Total Ekuitas / Total Equity</u>	
Saldo							Balance at
1 Januari 2020	56.024.210.500	39.856.788.518	(54.222.000)	100.500.000	13.433.916.175	109.361.193.193	January 1, 2020
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham.	4.283.300	12.849.900	-	-	-	17.133.200	<i>Additional paid-in capital from realization of Warrant Series I execution Rp 400 per shares</i>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	2.738.128.648	2.738.128.648	<i>Net profit for the year</i>
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	(47.472.480)	-	-	(47.472.480)	<i>Other comprehensive - net</i>
Saldo							Balance of
31 Desember 2020	56.028.493.800	39.869.638.418	(101.694.480)	100.500.000	16.172.044.823	112.068.982.561	December 31, 2020
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I	69.900	209.700	-	-	-	279.600	<i>Additional paid-in capital from realization of Warrant Series I execution</i>
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi "PMHMETD"	32.957.834.400	65.166.032.176	-	-	-	98.123.866.576	<i>Additional paid-in capital from execution realization of "PMHMETD"</i>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	8.532.631.708	8.532.631.708	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	106.376.490	-	-	106.376.490	<i>Other comprehensive income - net</i>
Saldo							Balance of
31 Desember 2021	88.986.398.100	105.035.880.294	4.682.010	100.500.000	24.704.676.531	218.832.136.935	December 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		197.927.464.805	179.615.706.898	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(183.092.457.740)	(180.995.786.345)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(10.859.596.359)	(5.722.760.087)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(7.110.274.890)	(4.857.062.375)	Cash paid for operating expenses and others
Kas yang digunakan untuk operasi		(3.134.864.184)	(11.959.901.909)	Cash used in operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan		19.000.540	2.353.044	Proceeds from finance income
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1.564.059.916)	(1.758.183.009)	Corporate income tax paid
Pembayaran biaya keuangan		(14.142.751.636)	(12.372.331.538)	Finance costs paid
Pembayaran untuk kegiatan operasi lainnya		(7.295.684.304)	(6.508.783.227)	Cash paid to other operations
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(26.118.359.500)	(32.596.846.639)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil keuntungan penjualan aset tetap	9	446.094	-	Proceeds from gain sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	(1.266.961.890)	(2.537.561.723)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.266.515.796)	(2.537.561.723)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari eksekusi waran seri I	19	279.600	17.133.200	Proceeds from warrant series I execution
Penerimaan dari eksekusi "PMHMETD"		98.123.866.576	-	Proceeds from "PMHMETD" execution
Penerimaan utang pihak berelasi	32		18.030.000.000	Proceeds from due to related party
Pembayaran utang pihak berelasi		(18.030.000.000)		Payment of due to related party
Penerimaan utang bank jangka panjang	12,32	-	3.816.980.330	Proceeds of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	12,32	(4.260.094.535)	-	Payments of long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	12,32	27.221.706.764	14.029.438.116	Proceeds of short-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	14,32	(361.023.612)	(697.691.847)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	15,32	(332.559.160)	(462.503.105)	Payment of consumer financing payables
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		102.362.175.633	34.733.356.694	Net Cash Provided by Financing Activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
 For the Year Ended
 December 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2021	2020	
KENAIKAN (PENURUNAN)				NET INCREASE (DECREASE)
NETO KAS DAN				IN CASH ON HAND AND IN
BANK		74.977.300.337	(401.051.668)	BANKS
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
PADA AWAL				AT THE BEGINNING OF THE
TAHUN		88.644.585	489.696.253	YEAR
KAS DAN BANK PADA				CASH ON HAND AND IN BANKS
AKHIR TAHUN	4	75.065.944.922	88.644.585	AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan 32 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 32 to the financial statements for the supplementary cash flows information.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan"), didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 berdasarkan Akta Notaris No. 8 Notaris Risdiyani Tandi, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 60, tanggal 27 Juli 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 275 tanggal 24 Desember 2021 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., mengenai perubahan nilai nominal saham serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0490473. Tahun 2021 tanggal 24 Desember 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan industri. Selanjutnya, sesuai perubahan anggaran dasar Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019, kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang industri kakao, industri makanan dari cokelat dan kembang gula, perdagangan besar gula, cokelat dan kembang gula, serta industri sirup, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari cokelat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (the "Company"), was established on February 15, 2006 based on Notarial Deed No. 8 of Risdiyani Tandi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-07395.AH.01.01. Tahun 2011 dated February 11, 2011. and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60, dated July 27, 2012.

The Company's Articles of Association had been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 275 dated December 24, 2021 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., concerning changes in the value of shares and issued and fully paid capital of the Company. These amendments has been legalized by Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0490473. Year 2021 dated December 24, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of business activities of the Company is in the fields of general trade and industry. Furthermore, in accordance with the amendment to the Company's Articles of Association on January 7, 2019, the Company's business activities are in the cocoa industry, food industry from chocolate and confectionery, large trading of sugar, chocolate and confectionery trade, and syrup industry, various nut milling and fruits and vegetables dozing. Currently, the Company's business activities are engaged in the food industry from chocolate and confectionery.

The Company obtained an Industrial Business License based on the Decree of the Head of the Investment Service and Integrated Services of the One Door District of Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 dated February 20, 2017. The Company obtained a Processed Food Distribution License from the Food and Drug Supervisory Agency for each product that is produced and marketed by the Company which is updated regularly.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Alamat terdaftar kantor di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Donny Hartanto
 Komisaris : Tonny Sutanto Mahadarta

Direksi

Direktur Utama : Reinald Siswanto
 Direktur : Firman Budidarma
 Direktur : Irma Suntita

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Tonny Sutanto Mahadarta
 Anggota : Anna Kania Widiatami
 Anggota : Syaeful Munir

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan tetap pada Perusahaan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2021	2020	
Karyawan tetap	7	8	Permanent employee
Karyawan tidak tetap	205	227	Temporary employee
Total	212	235	Total

1. GENERAL (continued)

a. Company's Establishment (continued)

The address of the Company's registered office is in Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Principal place of business is in Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. The Company started its commercial operations in 2006.

b. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner

Directors

President Director
 Director
 Director

Boards of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 was as follows:

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

As of December 31, 2021 and 2020, total permanent employees of the Company are as follows (unaudited):

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 198 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 56.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 November 2021, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan Surat No. S-224/D.04/2021 untuk melakukan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 331.764.555 saham baru yang akan diterbitkan dari dalam portepel dengan nilai nominal Rp100 per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan tersebut Perusahaan memperoleh penambahan modal saham sebesar 329.578.344 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 304 per saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari Penambahan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") yang telah disetujui oleh Direksi BEI melalui Pengumuman No. PENG-P-00478/BEI.PP1/12-2021 tanggal 13 Desember 2021.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2021:

	2021	2020	
Saham Pendiri	340.000.000	340.000.000	
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham	168.000.000	168.000.000	Shares Listing of initial public shares from a public offering of shares
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2019	52.242.105	52.242.105	Execution of Series I Warrants in 2019
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2020	42.833	42.833	Execution of Series I Warrants in 2020
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2021	699	-	Execution of Series I Warrants in 2021
Eksekusi "PMHMETD" pada Tahun 2021	329.578.344	-	Execution of "PMHMETD" in 2021
Total	889.863.981	560.284.938	Total

1. GENERAL (continued)

c. Initial Public Offering

On March 6, 2019, the Company obtained an Effective Statement from Financial Services Authority ("OJK") in his Letter No. S-24/D.04/2019 to conduct initial public offering of 168,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 198 per share, and issue Series I Warrants of 56,000,000 provided that each shareholder holding 3 new shares is entitled to obtain 1 Series I Warrants, where every 1 Series I Warrants entitles the holder to purchase 1 new share of the Company at an exercise price of Rp 400 per share during the implementation period from September 20, 2019 to March 19, 2022. On March 20, 2019, all of the Company's shares and warrants have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

On November 30, 2021, the Company obtained a Statement of Effectiveness from the Financial Services Authority ("OJK") with Letter No. S 224/D.04/2021 to perform Capital Increase with Pre-emptive Rights I (PMHMETD) a maximum of 331,764,555 new shares to be issued from the portfolio with a nominal value of Rp100 per share. From the number of shares offered, the Company obtained additional share capital of 329,578,344 shares with a nominal value of Rp 100 per share and an exercise price of Rp 304 per share. The issuance of these shares came from the Additional Capital for Pre-emptive Rights ("PMHMETD") which was approved by the IDX Board of Directors through Announcement No. PEM-P-00478/BEI.PP1/12-2021 dated December 13, 2021.

The following is a chronology of the total of the Company's issued and fully paid shares and shares listed on the Indonesia Stock Exchange from the initial public offering until December 31, 2021:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

1. UMUM (lanjutan)

c. Penerbitan Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan *historical cost*, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali untuk penerapan PSAK yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah atau Rp yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

d. Issuance of Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on March 18, 2022.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and the related BAPEPAM-LK regulation particularly Rules No. VIII.G.7, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements for Public Listed Companies".

Basis of Measurement in Preparation of Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of new and revised PSAK effective January 1, 2022 as disclosed in this Note.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah or Rp which also represents functional currency of the Company.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif:

1 Januari 2021

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 13 (Penyesuaian Tahunan 2021): Property Investasi
- PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 66 (Penyesuaian Tahunan 2021): Pengaturan Bersama
- ISAK No. 16 (Penyesuaian Tahunan 2021): Perjanjian Konsensi Jasa
- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi, PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

1 April, 2021

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam menerjemahkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam jumlah Rupiah, Perusahaan menggunakan kurs tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dolar Amerika Serikat	14.269	14.105	United States Dollar

Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Adoption of New and Revised PSAK

Company adopted the following new and revised PSAK that are mandatory for application effective:

January 1, 2021

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combination regarding Definition of Business
- PSAK No. 1 (2021 Annual Improvement): Presentation of Financial Instruments
- PSAK No. 13 (2021 Annual Improvement): Investment Property
- PSAK No. 48 (2021 Annual Improvement): Impairment of Assets
- PSAK No. 66 (2021 Annual Improvement): Joint Arrangement
- ISAK No. 16 (2021 Annual Improvement): Service Concession Arrangements
- Amendment to PSAK No. 55: Financial Instruments - Recognition and Measurement, PSAK No. 60: Financial Instruments - Disclosures, PSAK No. 62: Insurance Contracts, PSAK No. 71: Financial Instruments and PSAK No. 73: Leases regarding Interest Rate Benchmark Reform Phase 2

April 1, 2021

- Amendments to PSAK No. 73: Lease Concessions Related to Covid-19 beyond June 30, 2021

The adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

Foreign Currency Transactions and Balances

The functional currency of the Company is Indonesian Rupiah, which is also the presentation currency used in the preparation of the financial statements.

In translating the foreign currency-denominated monetary assets and liabilities into Rupiah amounts, the Company used as December 31, 2021 and 2020 exchange rates as follow:

Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 26 to the financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank dan piutang usaha. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instrumens

Financial Assets

The Company determines the classification of its financial assets at initial. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Company's financial assets include cash on hand and in banks and trade receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang pihak berelasi, utang bank, beban akrual, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instrumens (continued)

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").*

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized. The Company's financial liabilities include trade payables, due to a related party, bank loans, accrued expenses, consumer financing payables and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Company has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables without significant financing component.

Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Company has access at that date. When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, dimana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun dimana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus *straight-line method*.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value (continued)

If there is no quoted price in an active market, the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of Cash on hand and in banks neither used as collateral nor restricted.

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories shall comprise all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition, which is determined using the moving average method. The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK No. 36, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

In accordance with ISAK No. 36, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK No. 16 "Fixed Assets".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8 - 10	Machineries
Peralatan	4 - 8	Equipment
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset ditentukan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i) Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - ii). Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the asset as follows:

20	Buildings
8 - 10	Machineries
4 - 8	Equipment
4 - 8	Office equipment
4 - 8	Vehicles

The assets' residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

Leases

Company as a lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

- i). The Company has the right to operate the asset;*
- ii). The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal inepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases (continued)

Company as a lessee (continued)

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. PP No. 35 tahun 2021. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases (continued)

Company as a lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Employee Benefits Liability

As of December 31, 2021, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Implementing Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020. As of December 31, 2021, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003. The defined benefit plan is unfunded.

The Company's net liability in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee Benefits Liability (continued)

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) *Identify contract(s) with a customer.*
- (ii) *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- (iii) *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- (iv) *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- (v) *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan. Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain.

Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied. Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables".

Sales of goods

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

Interest income

Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest method.

Expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK No. 72 and recognized as other current assets.

Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates

Interest expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban (lanjutan)

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

(i) Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas dalam Perusahaan karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan keuangan .

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

(ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expense Recognition (continued)

Expenses (continued)

Other expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

(i) Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the respective profit or loss and other comprehensive income of the companies in the Company because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The respective current tax liability of each entity in the Company is calculated using tax rates that have been enacted at the financial statements.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of provision that may arise.

(ii) Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

(ii) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Income Tax (continued)

(ii) *Deferred Tax (continued)*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences and the carry forward of unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to respective tax obligations of the Company are recorded when tax assessment letter ("SKP") is received or, if objected to or appealed against by the Company, when the result of the objection or appeal is determined.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Laba Neto per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK. Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laba rugi.

Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated when Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital represents the excess of share issuance over its par value less subscription costs. Subscription costs comprises all costs pertain with the issuance of shares as stipulated in BAPEPAM-LK regulations. Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs which are not directly attributable to the issuance of shares is recognized directly in profit or loss.

Subscription Cost

Costs incurred in connection with the issuance of the Company's shares to the public are deducted directly from the proceeds of the issuance and are presented as a deduction from the additional paid-in capital account in the statement of financial position.

Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intra Company transactions are eliminated.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Penyisihan pajak penghasilan badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan, diungkapkan pada Catatan 13 laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of each entity in the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Provision for income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

The Company's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 13 to the financial statements.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Menentukan penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Perusahaan sebagai penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Judgments continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2 to the financial statements.

Determining business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Evaluating lease agreements

Company as lessee - Assessing lease arrangement and lease term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Mengestimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan.

Penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari telah jatuh tempo sebagai pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban dengan *letter of credit* dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tarif default yang diamati secara historis atas Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Pada setiap tanggal pelaporan, rasio default historis yang diamati disesuaikan dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Sources of estimation uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Estimation of useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets' estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the statement of financial position date is disclosed in Note 9 to the financial statements.

Impairment of trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili default pelanggan sebenarnya di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Menentukan nilai wajar asset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Sources of estimation uncertainty

Impairment of trade receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amount of the Company's trade receivables at the statement of financial position date is disclosed in Note 5 to the financial statements.

Provision for decline in value of inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 6 to the financial statements.

Impairment of non-financial assets

Impairment review for non-financial assets is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Employee benefits liability

The determination of the Company's employee benefits liability and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2 atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57.

Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Sources of estimation uncertainty (continued)

Employee benefits liability (continued)

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2 to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Company's long-term employee benefits liability is disclosed in Note 16 to the financial statements.

Evaluating provisions and contingencies

The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Company's legal counsel handling those proceedings. The Company sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57.

The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

	<u>2021</u>
Kas	
Rupiah	22.968.900
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	316.534
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	383.833
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.043.058
PT Bank UOB Indonesia	1.129.009
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.020.641.058
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.994.094
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.079.110
PT Bank UOB Indonesia	13.389.326
Sub-total bank	<u>75.042.976.022</u>
Total	<u>75.065.944.922</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. PIUTANG USAHA

	<u>2021</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
Pelanggan dalam negeri	94.529.586.045
Pelanggan luar negeri	13.965.000
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(307.739.440)
Neto	<u>94.235.811.605</u>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya jatuh tempo berkisar antara 30 sampai 120 hari. Piutang diakui sebesar jumlah di tagihan yang mencerminkan nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Rupiah	94.529.586.045
Dolar Amerika Serikat	13.965.000
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(307.739.440)
Neto	<u>94.235.811.605</u>

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>2020</u>	
	22.698.700	Cash
		Rupiah
		Cash in banks
		Rupiah
	6.022.097	PT Bank Central Asia Tbk
	22.101.008	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	2.069.771	PT Bank OCBC NISP Tbk
	16.471.051	PT Bank UOB Indonesia
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		United States Dollar
	2.675.436	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	3.043.718	PT Bank OCBC NISP Tbk
	13.562.804	PT Bank UOB Indonesia
	65.945.885	Sub-total bank
Total	<u>88.644.585</u>	Total

As of December 31, 2021 and 2020, there were no cash on hand and cash in banks placed on related parties nor pledged.

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2020</u>	
	67.558.362.206	<u>Third parties</u>
	166.958.064	Domestic customers
	-	overseas customers
	-	Less allowance for impairment loss
Neto	<u>67.725.320.270</u>	Net

Trade receivables are non-interest bearing and are generally on 30 to 120 days terms. They are recognized at their original invoice amounts which represent their fair values on initial recognition.

Trade receivables are denominated in the following currencies:

	<u>2020</u>	
	67.558.362.206	Rupiah
	166.958.064	United States Dollar
	-	Less allowance for impairment loss
Neto	<u>67.725.320.270</u>	Net

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2021
Belum jatuh tempo	69.708.688.250
Jatuh tempo	
1 - 30 hari	19.610.530.230
31 - 60 hari	4.764.434.765
61 - 90 hari	253.175.000
91 - 120 hari	206.722.800
Total	94.543.551.045
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(307.739.440)
Neto	94.235.811.605

Seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12).

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	-
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 24)	307.739.440
Pemulihan	-
Saldo Akhir Tahun	307.739.440

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PERSEDIAAN

	2021
Bahan baku (Catatan 22)	58.874.999.398
Barang dalam proses (Catatan 22)	9.615.111.404
Barang jadi (Catatan 22)	11.391.462.006
Total	79.881.572.808

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 66.329.684.373 dan Rp 25.300.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables based on the aging are as follows:

	2020	
67.349.163.810		Current
347.045.000		Past due
29.111.460		1 - 30 days
-		31 - 60 days
-		61 - 90 days
-		91 - 120 days
67.725.320.270		Total
-		Less allowance for impairment loss
67.725.320.270		Net

All trade receivables were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Note 12).

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables which were wholly based on individual assessments were as follows:

	2020	
317.037.416		Balance at beginning of year
-		Provisions during the year (Note 24)
(317.037.416)		Recovery
-		Balance at End of Year

The management believed that allowance for impairment loss of trade receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

6. INVENTORIES

	2020	
62.472.701.322		Raw materials (Note 22)
7.528.587.427		Work in process (Note 22)
6.909.608.034		Finished goods (Note 22)
76.910.896.783		Total

Inventories were pledged as collateral for bank loan (Note 12).

Inventories were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a third party amounting to Rp 66,329,684,373 and Rp 25,300,000,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. The management believed that these sums insured were adequate to cover possible losses on insured inventories.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>2021</u>
Uang muka	
Pembelian bahan baku dan kemasan	24.610.775.715
Beban dibayar di muka	
Sewa	31.578.940
Asuransi	14.145.406
Lain-lain	8.317.797
Sub-total	<u>54.042.143</u>
Total	<u>24.664.817.858</u>

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

	<u>2021</u>
Mesin - pihak ketiga	21.475.014.500
Hak atas tanah:	
Pihak berelasi (Catatan 26)	6.988.985.500
Pihak ketiga	4.800.000.000
Total	<u>33.264.000.000</u>

Mesin

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 telah ditandatangani oleh Perusahaan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada IJI adalah sebesar Rp 21.475.014.500.

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Saldo awal	21.475.014.500
Penambahan	-
Reklasifikasi ke aset tetap	-
Total	<u>21.475.014.500</u>

Hak atas tanah

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanggal 7 Januari 2019 dengan Reinald Siswanto (pihak berelasi) menyetujui jual beli atas tanah yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, seluas 6.280 M² dengan harga Rp 6.988.985.500. Perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

6. INVENTORIES (continued)

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of December 31, 2021 and 2020.

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	<u>2020</u>	
		Advances
		<i>Purchase of raw material and packaging</i>
		Prepaid expenses
		<i>Rent</i>
		<i>Insurance</i>
		<i>Others</i>
		<i>Sub-total</i>
		Total

8. ADVANCES FOR FIXED ASSET ACQUISITION

	<u>2020</u>	
		<i>Machinery - third party</i>
		<i>Land rights</i>
		<i>Related party (Note 26)</i>
		<i>Third party</i>
		Total

Machinery

This account represents advances given to third party suppliers in connection with the acquisition of machinery and will be reclassified to assets in progress when the machine is received by the Company.

The Sale and Purchase Agreement dated January 28, 2019 was signed by the Company and PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), a third party. As of December 31, 2019, total advance for the acquisition of machinery granted to IJI was Rp 21,475,014,500.

Movements for advances for machine acquisition are as follows:

	<u>2020</u>	
Saldo awal	21.475.014.500	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	<i>Addition</i>
Reklasifikasi ke aset tetap	-	<i>Reclassification to fixed assets</i>
Total	<u>21.475.014.500</u>	Total

Land rights

The Company entered into sale and purchase agreement dated January 7, 2019 with and Reinald Siswanto (related party) for the sale and purchase of land located in Sumedang, West Java, covering an area of 6,280 M² at a price of Rp 6,988,985,500. The agreement has been stated in the Agreement Deed No. 8 dated February 1, 2019 made before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a Notary in Jakarta.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan jasa konstruksi pembangunan pabrik baru milik Perusahaan yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, seluas 2.291,6 M². Pada tanggal 30 September 2019, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000.

Sampai dengan 31 Desember 2021 status uang muka perolehan aset tetap masih dalam proses.

8. ADVANCES FOR FIXED ASSET ACQUISITION (continued)

Based on the Construction Services Work Agreement dated January 28, 2019 which was signed by the Company and CV Raden Cipta Karya ("RCK"), a third party, RCK agreed to undertake construction work on the construction of the Company's new factory plant located in Sumedang, West Java, covering an area of 2,291.6 M². As of September 30, 2019, the total advance for building acquisition that had been given to RCK amounted to Rp 4,800,000,000.

As of December 31, 2021, the status of the advance for the acquisition of fixed asset is still in process.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

		2021						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance			
Biaya Perolehan							Acquisition Costs	
Tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134		Land	
Bangunan	5.557.540.390	-	-	-	5.557.540.390		Buildings	
Mesin	31.776.442.060	600.000.000	-	5.560.000.000	37.936.442.060		Machinery	
Peralatan	4.658.944.162	99.100.000	-	-	4.758.044.162		Equipment	
Peralatan kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875		Office equipment	
Kendaraan	4.992.359.398	582.936.888	15.075.000	-	5.560.221.286		Vehicles	
Sub-total	82.647.674.019	1.282.036.888	15.075.000	5.560.000.000	89.474.635.907		Sub-total	
<u>Aset hak-guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>	
Mesin	5.560.000.000	-	-	(5.560.000.000)	-		Machinery	
Total Biaya Perolehan	88.207.674.019	1.282.036.888	15.075.000	-	89.474.635.907		Total Acquisition Costs	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan	765.963.195	277.877.020	-	-	1.043.840.215		Buildings	
Mesin	12.361.065.167	3.998.327.539	-	2.392.666.667	18.752.059.373		Machinery	
Peralatan	3.040.360.806	581.034.348	-	-	3.621.395.154		Equipment	
Peralatan kantor	112.706.376	11.812.500	-	-	124.518.876		Office equipment	
Kendaraan	2.330.495.064	679.901.817	10.521.094	-	2.999.875.787		Vehicles	
Sub-total	18.610.590.608	5.548.953.224	10.521.094	2.392.666.667	26.541.689.405		Sub-total	
<u>Aset hak-guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>	
Mesin	1.697.666.667	695.000.000	-	(2.392.666.667)	-		Machinery	
Total Akumulasi Penyusutan	20.308.257.275	6.243.953.224	10.521.094	-	26.541.689.405		Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku Neto	67.899.416.744				62.932.946.502		Net Book Value	
		2020						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance			
Biaya Perolehan							Acquisition Costs	
Tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134		Land	
Bangunan	5.163.870.590	393.669.800	-	-	5.557.540.390		Buildings	
Mesin	29.872.171.137	1.904.270.923	-	-	31.776.442.060		Machinery	
Peralatan	4.419.323.162	239.621.000	-	-	4.658.944.162		Equipment	
Peralatan kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875		Office equipment	
Kendaraan	4.992.359.398	-	-	-	4.992.359.398		Vehicles	
Sub-total	80.110.112.296	2.537.561.723	-	-	82.647.674.019		Sub-total	
<u>Aset hak-guna</u>							<u>Rights-of-use assets</u>	
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000		Machinery	
Total Biaya Perolehan	85.670.112.296	2.537.561.723	-	-	88.207.674.019		Total Acquisition Costs	

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)**9. FIXED ASSETS (continued)**

	2020					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Reklasifikasi / Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Bangunan	496.287.630	269.675.565	-	-	765.963.195	Buildings
Mesin	9.328.989.581	3.032.075.586	-	-	12.361.065.167	Machinery
Peralatan	2.435.101.199	605.259.607	-	-	3.040.360.806	Equipment
Peralatan kantor	97.726.350	14.980.026	-	-	112.706.376	Office equipment
Kendaraan	1.716.868.551	613.626.513	-	-	2.330.495.064	Vehicles
Sub-total	14.074.973.311	4.535.617.297	-	-	18.610.590.608	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Rights-of-use assets</u>
Mesin	1.141.666.667	556.000.000	-	-	1.697.666.667	Machinery
Total Akumulasi Penyusutan	15.216.639.978	5.091.617.297	-	-	20.308.257.275	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	70.453.472.318				67.899.416.744	Net Book Value

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Harga jual	5.000.000	-	Selling price
Nilai buku neto	4.553.906	-	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 24)	446.094	-	Gain from sale of fixed assets (Note 24)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation was charged as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	5.261.787.138	4.165.892.543	Costs of good sold (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	982.166.086	925.724.754	General and administrative expenses (Note 23)
Total	6.243.953.224	5.091.617.297	Total

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dapat diperbaharui akan jatuh tempo antara tahun 2034, 2043 dan 2049. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights are held under Renewable Building Rights titles ("HGB") which will expire between 2034, 2043 and 2049. Management believes that the term of HGB can be extended upon expiration.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 58.682.223.075 dan Rp 27.616.243.200. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2021 and 2020, fixed assets are insured against fire, theft and other risks to a third party insurance companies with a sum of Rp 58,682,223,075 and Rp 27,616,243,200, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tanah, bangunan dan mesin Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's land, building and machinery were pledged as collateral for bank loan (Note 12).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**a. Berdasarkan pemasok**

	<u>2021</u>
<u>Pihak Ketiga</u>	
Pemasok dalam negeri	19.086.630.725
Pemasok luar negeri	-
Total	<u>19.086.630.725</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>2021</u>
Belum jatuh tempo	13.171.631.062
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	2.818.352.246
31 - 60 hari	821.575.080
61 - 90 hari	2.275.072.337
Total	<u>19.086.630.725</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>2021</u>
Rupiah	19.086.630.725
Dolar Amerika Serikat	-
Total	<u>19.086.630.725</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

11. BEBAN AKRUAL

	<u>2021</u>
Listrik dan telepon	240.101.901
Bunga	243.479.167
Lain-lain	98.485.101
Total	<u>582.066.169</u>

10. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES**a. By suppliers**

	<u>2020</u>
	23.768.785.115
	119.392.901
Total	<u>23.888.178.016</u>

b. By aging categories

	<u>2020</u>
	23.278.935.706
	240.235.998
	27.690.275
	341.316.037
Total	<u>23.888.178.016</u>

c. Based on currency

	<u>2020</u>
	23.768.785.115
	119.392.901
Total	<u>23.888.178.016</u>

The credit period arising from the purchase of raw materials and packaging, supporting materials, spare parts and others up to 30 days with 60 days.

As of December 31, 2021 and 2020, no guarantee was given by the Company in connection with the purchase of raw materials and packaging, supporting materials, spare parts and others to third parties.

11. ACCRUED EXPENSES

	<u>2020</u>
	218.555.955
	-
	30.338.176
Total	<u>248.894.131</u>

Electricity and telephone
Interest
Others
Total

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK**12. BANK LOANS**

	2021	2020	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
Fasilitas Rekening Koran	-	12.409.065.091	Overdraft Facility
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 1	-	10.000.000.000	<i>Demand Loan Facility</i> 1
("DL-1")	-	-	("DL-1")
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 2	-	45.000.000.000	<i>Demand Loan Facility</i> 2
("DL-2")	-	-	("DL-2")
PT Akseleran Keuangan Inklusif			PT Akseleran Keuangan
Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000	Inklusif Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas <i>Time Loan Revolving</i>	84.973.611.113	-	<i>Time Loan Revolving</i>
Fasilitas Rekening Koran	24.062.102.524	11.977.740.655	Overdraft Facility
Total	111.035.713.637	81.386.805.746	Total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
Fasilitas <i>Term Loan</i> 2 ("TL-2")	-	170.400.000	<i>Term Loan Facility</i> 2 ("TL-2")
Fasilitas <i>Term Loan</i> 3 ("TL-3")	-	1.501.814.273	<i>Term Loan Facility</i> 3 ("TL-3")
Fasilitas <i>Term Loan</i> 4 ("TL-4")	-	1.125.000.000	<i>Term Loan Facility</i> 4 ("TL-4")
Fasilitas <i>Term Loan</i> 5 ("TL-5")	-	1.024.000.000	<i>Term Loan Facility</i> 5 ("TL-5")
Fasilitas <i>Term Loan</i> 6 ("TL-6")	-	1.617.893.655	<i>Term Loan Facility</i> 6 ("TL-6")
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 3			<i>Demand Loan Facility</i> 3
("TL-3")	-	11.004.861.109	("TL-3")
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 4			<i>Demand Loan Facility</i> 4
("TL-4")	-	6.976.415.094	("TL-4")
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 1	1.040.005.066	1.634.293.675	<i>Installment Loan Facility</i> 1
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 2	2.450.000.000	-	<i>Installment Loan Facility</i> 2
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 3	8.205.024.784	-	<i>Installment Loan Facility</i> 3
Fasilitas <i>Installment Loan</i> 4	5.431.623.200	-	<i>Installment Loan Facility</i> 4
Fasilitas Kredit Investasi 3	626.834.271	-	<i>Investment Credit Facility</i> 3
Fasilitas Kredit Investasi 4	280.879.407	-	<i>Investment Credit Facility</i> 4
Fasilitas Kredit Investasi 5	333.015.416	-	<i>Investment Credit Facility</i> 5
Total	18.367.382.144	25.054.677.806	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh			Less: current
tempo dalam satu tahun	(6.953.959.459)	(9.381.160.586)	portion
Bagian jangka panjang	11.413.422.685	15.673.517.220	Long-term loan
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")			PT Bank Central Asia ("BCA")

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 13 tanggal 26 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

Based on the Loan Agreement No. 13 dated January 26, 2021, the Company obtained credit facilities from BCA with the following details:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek

a. Fasilitas Rekening Koran (“RK”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 25.000.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	:	9,75% p.a
<i>Jangka Waktu</i>	:	12 Bulan
<i>Tujuan</i>	:	Modal kerja

b. Fasilitas *Time Loan Revolving*

<i>Plafond</i>	:	Rp 85.000.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	:	9,75% per tahun
<i>Jangka Waktu</i>	:	Satu tahun saat penandatanganan kredit
<i>Tujuan</i>	:	Modal kerja

Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang

a. Fasilitas *Installment Loan 1* (“IL 1”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1.634.293.675
<i>Tingkat Bunga</i>	:	9,75% per tahun
<i>Jangka Waktu</i>	:	September 2023
<i>Tujuan</i>	:	Modal kerja

b. Fasilitas *Installment Loan 2* (“IL 2”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 3.000.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	:	9,75% per tahun
<i>Jangka Waktu</i>	:	Januari 2026
<i>Tujuan</i>	:	Modal kerja

c. Fasilitas Kredit Investasi 3 (“KI 3”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1.157.232.500
<i>Tingkat Bunga</i>	:	9,75% per tahun
<i>Jangka Waktu</i>	:	Januari 2023
<i>Tujuan</i>	:	Modal kerja

d. Fasilitas Kredit Investasi 4 (“KI 4”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1.053.297.777
<i>Tingkat Bunga</i>	:	9,75% per tahun
<i>Jangka Waktu</i>	:	April 2022
<i>Tujuan</i>	:	Modal kerja

e. Fasilitas Kredit Investasi 5 (“KI 5”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1.554.071.940
<i>Tingkat Bunga</i>	:	9,75% per tahun
<i>Jangka Waktu</i>	:	Maret 2022
<i>Tujuan</i>	:	Modal kerja

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia (“BCA”) (continued)

Short Term Loan Facilities

a. Overdraft Facility (“RK”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 25,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% p.a
<i>Period</i>	:	12 Months
<i>Purpose</i>	:	Working capital

b. Installment Time Loan Revolving

<i>Plafond</i>	:	Rp 85,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% per annum
<i>Period</i>	:	A year upon signing of credit
<i>Purpose</i>	:	Working capital

Long-Term Loan Facilities

a. Installment Loan Facility 1 (“IL 1”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1,634,293,675
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% per annum
<i>Period</i>	:	September 2023
<i>Purpose</i>	:	Working capital

b. Installment Loan Facility 2 (“IL 2”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 3,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% per annum
<i>Period</i>	:	January 2026
<i>Purpose</i>	:	Working capital

c. Investment Credit Facility 3 (“KI 3”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1,157,232,500
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% p.a
<i>Period</i>	:	January 2023
<i>Purpose</i>	:	Working capital

d. Investment Credit Facility 4 (“KI 4”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1,053,297,777
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% per annum
<i>Period</i>	:	April 2022
<i>Purpose</i>	:	Working capital

e. Investment Credit Facility 5 (“KI 5”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 1,554,071,940
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% per annum
<i>Period</i>	:	March 2022
<i>Purpose</i>	:	Working capital

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

f. Fasilitas *Installment Loan* 3 (“IL 3”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 10.859.591.626
Tingkat Bunga	:	9,75% per tahun
Jangka Waktu	:	Oktober 2024
Tujuan	:	Modal kerja

g. Fasilitas *Installment Loan* 4 (“IL 4”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 6.963.619.487
Tingkat Bunga	:	9,75% per tahun
Jangka Waktu	:	Maret 2025
Tujuan	:	Modal kerja

Jaminan atas utang bank tersebut sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan milik Perusahaan, Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 11 unit mesin produksi milik perusahaan (Catatan 6 dan 9)
- Jaminan piutang usaha milik perusahaan (Catatan 5)
- Jaminan pribadi Direktur Utama perusahaan

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”)

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 35 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, S.H., Notaris di Bandung, yang selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 40 tanggal 27 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Helly Yuniarti Basuki, S.H., Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek

a. Fasilitas Rekening Koran (“RK”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 12.500.000.000
Tingkat Bunga	:	10,25% per tahun
Jangka Waktu	:	12 bulan
Tujuan	:	Modal kerja

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia (“BCA”) (continued)

Long-Term Loan Facilities (continued)

f. *Installment Loan Facility* 3 (“IL 3”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 10,859,591,626
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% per annum
<i>Period</i>	:	October 2024
<i>Purpose</i>	:	Working capital

g. *Installment Loan Facility* 4 (“IL 4”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 6,963,619,487
<i>Interest Rate</i>	:	9.75% per annum
<i>Period</i>	:	March 2025
<i>Purpose</i>	:	Working capital

Collaterals for bank loans are as follows:

- *Land and building on behalf of Company, president director and related party*
- *Fiduciary guarantee of inventory and 11 units of company-owned production machinery (Notes 6 and 9)*
- *Trade receivables as collateral (Note 5)*
- *Personal guarantee on behalf of President Director*

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”)

Based on the Deed of Amendment to Loan Agreement No. 35 dated June 23, 2016 made before Liauw Vera, S.H., Notary in Bandung, which was amended several times, most recently by the Amendment Deed No. 40 dated May 27, 2020 made before the Helly Yuniarti Basuki, S.H., Notary in Bandung, the Company obtained credit facilities from OCBC with the following details:

Short Term Loan Facilities

a. *Overdraft Facility* (“RK”)

<i>Plafond</i>	:	Rp 12,500,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	10.25% per annum
<i>Period</i>	:	12 months
<i>Purpose</i>	:	Working capital

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) (lanjutan)

b. Fasilitas Demand Loan (“DL”)

<i>Plafond DL-1</i>	:	Rp 10.000.000.000
<i>Tingkat Bunga DL-1</i>	:	10% per tahun
<i>Tujuan DL-1</i>	:	Modal kerja

<i>Plafond DL-2</i>	:	Rp 45.000.000.000
<i>Tingkat Bunga DL-2</i>	:	10% per tahun
<i>Tujuan DL-2</i>	:	Modal kerja

Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang

a. Fasilitas Demand Loan (“DL”)

<i>Plafond DL-3</i>	:	Rp 11.917.000.000
<i>Tingkat Bunga DL-3</i>	:	10% per tahun
<i>Tujuan DL-3</i>	:	Take over fasilitas dari Rabobank

<i>Plafond DL-4</i>	:	Rp 7.500.000.000
<i>Tingkat Bunga DL-4</i>	:	10% per tahun
<i>Tujuan DL-4</i>	:	Modal kerja

b. Fasilitas Term Loan (“TL”)

<i>Plafond TL-2</i>	:	Rp 4.442.000.000
<i>Tingkat Bunga TL-2</i>	:	10% per tahun
<i>Jangka Waktu TL-2</i>	:	Maret 2021
<i>Tujuan TL-2</i>	:	Pembelian mesin

<i>Plafond TL-3</i>	:	Rp 5.533.000.000
<i>Tingkat Bunga TL-3</i>	:	10% per tahun
<i>Jangka Waktu TL-3</i>	:	Desember 2021
<i>Tujuan TL-3</i>	:	Pembelian mesin

<i>Plafond TL-4</i>	:	Rp 2.700.000.000
<i>Tingkat Bunga TL-4</i>	:	10% per tahun
<i>Jangka Waktu TL-4</i>	:	Januari 2023
<i>Tujuan TL-4</i>	:	Pembelian mesin

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) (continued)

b. Demand Loan Facility (“DL”)

<i>Plafond DL-1</i>	:	Rp 10,000,000,000
<i>Interest Rate DL-1</i>	:	10% per annum
<i>Purpose DL-1</i>	:	Working capital

<i>Plafond DL-2</i>	:	Rp 45,000,000,000
<i>Interest Rate DL-2</i>	:	10% per annum
<i>Purpose DL-2</i>	:	Working capital

Long Term Loan Facilities

a. Demand Loan Facility (“DL”)

<i>Plafond DL-3</i>	:	Rp 11,917,000,000
<i>Interest Rate DL-3</i>	:	10% per annum
<i>Purpose DL-3</i>	:	Take over facility from Rabobank

<i>Plafond DL-4</i>	:	Rp 7,500,000,000
<i>Interest Rate DL-4</i>	:	10% per annum
<i>Purpose DL-4</i>	:	Working capital

b. Term Loan Facility (“TL”)

<i>Plafond TL-2</i>	:	Rp 4,442,000,000
<i>Interest Rate TL-2</i>	:	10% per annum
<i>Period TL-2</i>	:	March 2021
<i>Purpose TL-2</i>	:	Purchase of machinery

<i>Plafond TL-3</i>	:	Rp 5,533,000,000
<i>Interest Rate TL-3</i>	:	10% per annum
<i>Period TL-3</i>	:	December 2021
<i>Purpose TL-3</i>	:	Purchase of machinery

<i>Plafond TL-4</i>	:	Rp 2,700,000,000
<i>Interest Rate TL-4</i>	:	10% per annum
<i>Period TL-4</i>	:	January 2023
<i>Purpose TL-4</i>	:	Purchase of machinery

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

b. Fasilitas Term Loan ("TL") (lanjutan)

<i>Plafond</i> TL-5	:	Rp 3.840.000.000	
Tingkat Bunga TL-5	:	10% per tahun	
Jangka Waktu TL-5	:	April 2022	
Tujuan TL-5	:	Pembelian tanah dan bangunan	

<i>Plafond</i> TL-6	:	Rp 2.000.304.885	
Tingkat Bunga TL-6	:	10% per tahun	
Jangka Waktu TL-6	:	Maret 2022	
Tujuan TL-6	:	Pembelian mesin	

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 40 tanggal 27 Mei 2020. OCBC menyetujui untuk menambah fasilitas *Trade Purchase Financing* ("TPF") dan memberikan *grace period* atas fasilitas TL 3, TL 6 sampai dengan Oktober 2020.

Berdasarkan Surat Penawaran tanggal 23 September 2019, OCBC menyetujui penambahan Fasilitas Demand Loan (*Non Revolving*) - New ("DL-New") sebesar Rp 20.000.000.000 untuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas pinjaman dari PT Bank Rabobank International Indonesia. Fasilitas DL-New diberikan untuk jangka waktu sampai dengan 26 Januari 2021 dan dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) ditambah 0,25% per tahun.

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) 1 bulan yang berlaku di OCBC.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan tertentu serta wajib memenuhi syarat-syarat nonkeuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh batasan telah dipenuhi.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 21 Desember 2020 yang dibuat oleh Mario Martin Sutanto, S.H, M.Kn., Notaris di Bandung, para pemegang saham telah menyetujui Perubahan Perjanjian Kredit *take over* dari OCBC ke BCA.

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (continued)

Long Term Loan Facilities (continued)

b. Term Loan Facility ("TL") (continued)

<i>Plafond</i> TL-5	:	Rp 3,840,000,000	
<i>Interest Rate</i> TL-5	:	10% per annum	
<i>Period</i> TL-5	:	April 2022	
<i>Purpose</i> TL-5	:	Purchase of land and building	

<i>Plafond</i> TL-6	:	Rp 2,000,304,885	
<i>Interest Rate</i> TL-6	:	10% per annum	
<i>Period</i> TL-6	:	Maret 2022	
<i>Purpose</i> TL-6	:	Purchase of machinery	

Based on the Deed of Amendment to Loan Agreement No. 40 dated May 27, 2020, OCBC agreed to add a *Trade Purchase Financing* ("TPF") and provide a *grace period* for the TL 3 and TL 6 facilities until October 2020.

Based on the Letter of Offering dated September 23, 2019, OCBC approved the addition of a Demand Loan (*Non-Revolving*) - New ("DL-New") Facility of Rp 20,000,000,000 for take over of the loan facility from PT Bank Rabobank International Indonesia. The DL-New facility is provided for a period up to January 26, 2021 and bears interest at the *Prime Lending Rate* plus 0.25% per annum.

All of the above credit facilities bear interest at the 1-month *Prime Lending Rate* prevailing at OCBC.

Based on the loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company is required to meet certain financial ratios and must meet certain non-financial covenant. As of December 31, 2020, the Company's management believed that all covenants of the loan were fully complied with.

Based on the Deed No. 22 dated December 21, 2020 made by Mario Martin Sutanto, S.H, M.Kn., Notary in Bandung, the shareholders have approved the Amendment to the Credit Agreement take over from OCBC to BCA.

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

The Company obtained credit facilities from PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia, with details as follows:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

- a. Perjanjian Pinjaman No. 021/AP/XII/2020/IL-K tanggal 30 Desember 2020:

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga	:	13,25% per tahun
Jatuh Tempo	:	26 April 2021
Jaminan	:	Jaminan atas 8 <i>Invoice</i> terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.086.390.909 (sebelum pajak), Personal Guarantee dari Bpk. Reinald Siswanto & Bpk. Firman Budidarma, Corporate Guarantee dari PT Granali Budi Berjaya & PT Inter Jaya Corpora, Cek/Bilyet giro mundur sebesar pokok pinjaman ditambahkan dengan bunga bulan terakhir.

- b. Perjanjian Pinjaman No.024/PP/III/2020/IL-BM tanggal 19 Maret 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 400.000.000
Tingkat Bunga	:	13,00% per tahun
Jatuh Tempo	:	12 Juni 2020
Jaminan	:	Jaminan Fidusia atas 10 <i>Invoice</i> terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp2.013.027.274 (sebelum pajak)

- c. Perjanjian Pinjaman No.022/PP/VI/2020/IL-J tanggal 17 Juni 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga	:	10,50% per tahun
Jatuh Tempo	:	19 Oktober 2020
Jaminan	:	Jaminan Fidusia atas 15 <i>invoice</i> terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.857.982.682 (sebelum pajak)

12. BANK LOANS (continued)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

- a. No. 021/AP/XII/2020/IL-K dated December 30, 2020:

<i>Plafond</i>	:	Rp 2,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	13.25% per annum
<i>Due Date</i>	:	26 April, 2021
<i>Collateral</i>	:	Guarantee for 8 <i>invoices</i> for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 3,086,390,909 (before tax), Personal Guarantee from Mr. Firman Budidarma, Corporate Guarantee from PT Granali Budi Berjaya & PT Inter Jaya Corpora, Check/bilyet giro backwards amounting to the principal amount added to the last month's interest.

- b. Agreement Loan No. 024/PP/III/2020/IL-BM dated March 19, 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 400,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	13.00% per annum
<i>Due Date</i>	:	June 12, 2020
<i>Collateral</i>	:	Fiduciary guarantee for 10 <i>invoices</i> for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,013,027,274 (before tax)

- c. Agreement Loan Deed No. 022/PP/VI/2020/IL-J dated June 17, 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	10.50% per annum
<i>Due Date</i>	:	October 19, 2020
<i>Collateral</i>	:	Fiduciary guarantee for 15 <i>invoices</i> for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,857,982,682 (before tax)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

- d. Perjanjian Pinjaman No.002/PP/X/2020/IL-BM tanggal 1 Oktober 2020

Plafond : Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga : 8,50% per tahun
Jatuh Tempo : 26 Januari 2021
Jaminan : Jaminan Fidusia atas 6 invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.824.676.545 (sebelum pajak)

- e. Perjanjian Anjak Piutang dan Pengalihan Hak atas Piutang No.021/AP/XII/2020/IL-K tanggal 30 Desember 2020:

Plafond : Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga : 13,25% per tahun
Jatuh Tempo : 12 Agustus 2021
Jaminan : Jaminan Fidusia atas 5 invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.060.704.091 (sebelum pajak)

- f. Perjanjian Pinjaman No. 014-1/PP/III/2021/P tanggal 12 Maret 2021.

Plafond : Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga : 12,25% per tahun
Jatuh Tempo : 5 Desember 2021
Jaminan : - Jaminan Fidusia atas 7 Invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.062.669.546 (sebelum pajak) rincian invoice terlampir

- *Corporate Guarantee* dari PT Inter Jaya Corpora
- *Corporate Guarantee* dari PT Granali Budi Berjaya
- *Personal Guarantee* dari Bpk. Reinald Siswanto

12. BANK LOANS (continued)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

- d. *Agreement Loan No. 002/PP/X/2020/IL-BM dated October 1, 2020*

Plafond : Rp 2,000,000,000
Interest Rate : 8.50% per annum
Due Date : January 26, 2021
Collateral : *Fiduciary guarantee for 6 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,824,676,545 (before tax)*

- e. *Agreement Factoring Agreement and Contracting Rights to Accounts Receivable No. 002/PP/X/2020/IL-BM dated December 30, 2020:*

Plafond : Rp 2,000,000,000
Interest Rate : 13.25% per annum
Due Date : August 12, 2021
Collateral : *Fiduciary guarantee for 5 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 3,060,704,091 (before tax)*

- f. *Agreement Loan No. 014-1/PP/III/2021/P dated March 12, 2021.*

Plafond : Rp 2,000,000,000
Interest Rate : 12.25% per annum
Due Date : December 5, 2021
Collateral : - *Fiduciary guarantee for 7 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 3,062,669,546 (before tax)*

- *Corporate Guarantee from PT Inter Jaya Corpora*
- *Corporate Guarantee from PT Granali Budi Berjaya*
- *Personal Guarantee from Mr. Reinald Siswanto*

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

f. Perjanjian Pinjaman No. 014-1/PP/III/2021/P tanggal 12 Maret 2021.

Jaminan : - *Personal Guarantee* dari Bpk. Firman Budidarma

- Cek atau Bilyet giro mundur sebesar pokok pinjaman + bunga bulan terakhir

g. Perjanjian Pinjaman No. 026/PP/XI/2021/IL-OB tanggal 24 November 2021:

Plafond : Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga : 12,00% per tahun
Jatuh Tempo : 19 Maret 2022
Jaminan : Jaminan Fidusia atas 15 *invoice* terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.099.441.910 (sebelum pajak)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2021
Pajak penghasilan badan	867.246.559
Pajak pertambahan nilai	921.330.381
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	6.000.000
Pasal 21	37.609.362
Pasal 23	20.513.773
Pasal 25	285.777.578
Total	2.138.477.653

b. Pajak Penghasilan Badan

	2021
Manfaat (beban) pajak tangguhan	59.344.317
Beban pajak kini	(2.276.574.300)
Beban pajak penghasilan - neto	(2.217.229.983)

12. BANK LOANS (continued)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

f. *Agreement Loan* No. 014-1/PP/III/2021/P dated March 12, 2021.

Collateral : - *Personal Guarantee* from Mr. Firman Budidarma

- *Bilyet giro backwards like credit principal + last month's interest*

g. *Agreement Loan* No. 026/PP/XI/2021/IL-OB dated November 24, 2021

Plafond : Rp 2,000,000,000
Interest Rate : 12.00% per annum
Due Date : March 22, 2022
Collateral : *Fiduciary guarantee* for 15 *invoices* for PT Mitra Dunia Pangan with a total *guarantee* of Rp 3,099,441,910 (before tax)

Based on the loan agreement with PT Akseleran Financial Inclusive Indonesia, the Company is not permitted to change business forms or make investments that are not related to business operations. As of December 31, 2021 and December 2020.

13. TAXATION

a. Taxes payable

	2021	2020	
Pajak penghasilan badan	867.246.559	154.732.175	<i>Corporate income tax</i>
Pajak pertambahan nilai	921.330.381	1.367.331.179	<i>Value-Added Tax</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income Taxes</i>
Pasal 4 (2)	6.000.000	6.000.000	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	37.609.362	78.063.003	<i>Article 21</i>
Pasal 23	20.513.773	4.731.889	<i>Article 23</i>
Pasal 25	285.777.578	-	<i>Article 25</i>
Total	2.138.477.653	1.610.858.246	Total

b. Income Tax Expense

	2021	2020	
Manfaat (beban) pajak tangguhan	59.344.317	(217.727.784)	<i>Deferred income tax benefit (expense)</i>
Beban pajak kini	(2.276.574.300)	(759.186.990)	<i>Current tax expense</i>
Beban pajak penghasilan - neto	(2.217.229.983)	(976.914.774)	<i>Income tax expense - net</i>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021

Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021

And for the Year
then Ended

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	10.749.861.691	3.715.043.422
Beda temporer		
Penyusutan aset tetap	347.500.000	404.397.771
Imbalan kerja	798.000	102.226.000
Penyisihan penurunan nilai piutang	307.739.440	-
Liabilitas sewa	(343.698.930)	(627.610.186)
Beda permanen		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	938.771.306	404.017.742
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(19.000.540)	(2.353.044)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	11.981.970.967	3.995.721.705
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan	11.981.970.000	3.995.721.000
Beban pajak penghasilan kini	2.276.574.300	759.186.990
Di kurangi pajak dibayar di muka:		
Pasal 22	91.421.000	211.091.000
Pasal 25	1.317.906.741	393.363.815
Utang pajak penghasilan pasal 29	867.246.559	154.732.175

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	10.749.861.691	3.715.043.422
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(2.042.473.721)	(705.858.250)
Beda permanen dan penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(178.366.548)	(68.743.837)
Penyesuaian	3.610.286	1.751.516.861
Beban pajak penghasilan - neto	(2.217.229.983)	(976.914.774)

Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan 19% untuk tahun fiskal 2021 dan 2020 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 (Catatan 13d).

13. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

A reconciliation of income tax expense - net included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:

	2021	2020
Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income	10.749.861.691	3.715.043.422
Temporary differences		
Depreciation of fixed asset	347.500.000	404.397.771
Employee benefit	798.000	102.226.000
Allowance for impairment loss	307.739.440	-
Lease liabilities	(343.698.930)	(627.610.186)
Permanent differences		
Non-deductible expenses	938.771.306	404.017.742
Income already subjected to final tax	(19.000.540)	(2.353.044)
Estimated taxable income for the year	11.981.970.967	3.995.721.705
Estimated taxable income for the year - rounded	11.981.970.000	3.995.721.000
Current income tax expense	2.276.574.300	759.186.990
Deduction prepaid tax:		
Article 22	91.421.000	211.091.000
Article 25	1.317.906.741	393.363.815
Income tax payable article 29	867.246.559	154.732.175

A reconciliation between profit before income taxes as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows:

	2021	2020
Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income	10.749.861.691	3.715.043.422
Tax calculated at applicable tax rates	(2.042.473.721)	(705.858.250)
Permanent differences and income already subjected to final tax	(178.366.548)	(68.743.837)
Adjustment	3.610.286	1.751.516.861
Income tax expense - net	(2.217.229.983)	(976.914.774)

The Company uses an income tax rate of 19% for fiscal year 2021 and 2020 in accordance with Government Regulation No. 30 of 2020 (Note 13d).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2021					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan (Beban) / Deferred Tax Benefit (Expense)	Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain / Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyusutan aset tetap	900.972.907	66.025.000	-	-	966.997.907	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja	82.773.310	151.620	(24.952.510)	-	57.972.420	Employee benefit
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	58.470.494	-	-	58.470.494	Allowance for impairment loss
Liabilitas sewa	(378.920.291)	(65.302.797)	-	-	(444.223.088)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - neto	604.825.926	59.344.317	(24.952.510)	-	639.217.733	Deferred tax assets - net
	2020					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan (Beban) / Deferred Tax Benefit (Expense)	Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain / Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyusutan aset tetap	1.084.391.225	76.835.576	-	(260.253.894)	900.972.907	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja	68.703.750	19.422.940	11.135.520	(16.488.900)	82.773.310	Employee benefit
Liabilitas sewa	(341.676.785)	(119.245.935)	-	82.002.429	(378.920.291)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - neto	811.418.190	(22.987.419)	11.135.520	(194.740.365)	604.825.926	Deferred tax assets - net

d. Perubahan Peraturan Pajak

Pada tanggal 19 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Melalui peraturan-peraturan tersebut, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU-HPP") yang secara garis besar memuat enam ketentuan sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

c. Deferred Taxes

Details of deferred taxes are as follows:

d. Changes in Tax Regulations

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which became Law No. 2 of 2020, as well as Implementing Government Regulation ("PP") No. 30 of 2020 concerning Reduction of Tax Rates for Domestic Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. Through these regulations, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Tax Harmonization Law

On October 29, 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted the Law on Harmonization of Tax Regulations ("UU-HPP") which outlines the following six provisions:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perubahan Peraturan Pajak (lanjutan)

Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan (lanjutan)

1. Perubahan UU Pajak Penghasilan ("PPH")
Poin-poin perubahan diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPh Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022;
 - b) Penambahan Objek PPh final Pasal 4 (2);
 - c) Penyesuaian ketentuan penyusutan dan amortisasi;
2. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")
Poin perubahan diantaranya adalah kenaikan tarif PPN yang dilakukan secara bertahap:
 - a) 11% berlaku 1 April 2022;
 - b) 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025;
3. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ("KUP")
4. Program Pengungkapan Sukarela
5. Pajak Karbon
6. Perubahan UU Cukai

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal 29 Oktober 2021.

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Insentif Pajak

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak yang terkena dampak Covid-19. Berdasarkan peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 21, PPh Final berdasarkan atas PP No. 23 Tahun 2018, impor PPh Pasal 22, Angsuran PPh Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai. Peraturan mengenai insentif perpajakan bagi wajib pajak yang terkena dampak Covid-19 telah beberapa kali diubah, terakhir melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 yang diubah dengan PMK Nomor 149/PMK.03/2021 yang berlaku efektif mulai tanggal 26 Oktober 2021 hingga 2 Februari 2022.

13. TAXATION (continued)

d. Changes in Tax Regulations (continued)

Tax Harmonization Law (continued)

1. Amendment to Income Tax Law ("PPH")
The points of change include the following:
 - a) Adjustment of the policy on reducing corporate income tax rates set at a rate of 22% starting in 2022;
 - b) Addition of Final Income Tax Objects Article 4 (2);
 - c) Adjustment of depreciation and amortization provisions;
2. Amendments to the Value Added Tax ("VAT") Law
The points of change include the gradual increase in the VAT rate:
 - a) 11% effective April 1, 2022;
 - b) 12% valid no later than January 1, 2025;
3. Amendment to the Law on General Provisions and Tax Procedures ("KUP")
4. Voluntary Disclosure Program
5. Carbon Tax
6. Amendments to the Excise Law

This law comes into force on October 29, 2021.

With the enactment of this Law, the provisions of Article 5 paragraph (1) letter b of Law Number 2 of 2020 concerning the reduction of the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments by 20% which come into force in the 2022 fiscal year are revoked and declared invalid.

Tax Incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 concerning Tax Incentives for Taxpayers affected by Covid-19. Based on this regulation, the tax that given incentives are Income tax Article 21, Final income tax based on PP no. 23 of 2018, Income tax Article 22, Installment Income Tax Article 25 and Value Added Tax. Regulations regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 have been amended several times, most recently through PMK No. 9/PMK.03/2021 as amended by PMK Number 149/PMK.03/2021 which is effective from October 26, 2021 to February 2, 2022.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perubahan Peraturan Pajak (lanjutan)

Insentif Pajak

Peraturan Pemerintah untuk Undang-Undang
Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk :

- a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
- b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

13. TAXATION (continued)

d. Changes in Tax Regulations (continued)

Tax Incentives

Regulations for Job Creation Law

On February 16, 2021, PP No. 9 of 2021 was also issued to provide a legal basis for regulating tax treatment in supporting ease of doing business and the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law. The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

- a) Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;
- b) Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and
- c) Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perubahan Peraturan Pajak (lanjutan)

Insentif Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

14. LIABILITAS SEWA

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 9) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

Rincian pembayaran utang sewa pembiayaan minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dalam 1 tahun	-	385.404.000	<i>Within 1 year</i>
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	-	-	<i>More than 1 year to than 2 years</i>
Total	-	385.404.000	<i>Total</i>
Dikurangi beban keuangan masa depan	-	(24.380.388)	<i>Less future finance cost</i>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	-	361.023.612	<i>The present value of minimum lease payments</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(361.023.612)	<i>Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	-	-	Non-current Portion

Liabilitas sewa ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dalam 1 tahun	354.519.276	421.254.950	<i>Within 1 year</i>
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	-	297.598.400	<i>More than 1 to 2 years</i>
Total	354.519.276	718.853.350	<i>Total</i>

13. TAXATION (continued)

d. Changes in Tax Regulations (continued)

Tax Incentives (continued)

On February 17, 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation ("PMK") Number 18/PMK.03/2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General.

14. LEASE LIABILITIES

The Company entered a finance lease agreement with PT BFI Finance Indonesia Tbk in connection with the sale and leaseback transaction (Note 9) with a rental period of 3 years.

The details of future minimum lease payments based on lease agreements are as follows:

The lease liabilities is denominated in Rupiah and bears an effective interest rate of 18% per year.

15. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Company has a consumer financing agreement with PT BCA Finance in connection with the acquisition of a vehicle with a rental period of 3 years. The minimum lease payments based on the consumer financing agreement are as follows:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

	2021	2020
Dikurangi beban keuangan masa depan	(17.733.111)	(49.508.025)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	336.786.165	669.345.325
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(336.786.165)	(383.111.062)
Bagian Jangka Panjang	-	286.234.263

Utang pembiayaan konsumen ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 didasarkan pada laporan aktuarial aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Hery Al Hariry dan PT Kappa Konsultan Utama masing-masing pada tanggal 31 Januari 2022 dan 12 Maret 2021. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2021	2020
Kenaikan gaji	8,00%	8,00%
Tingkat bunga diskonto	7,55%	6,55%
Tingkat pengunduran diri karyawan	6,00%	6,00%
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years old	55 tahun / 55 years old
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia IV - Indonesian Mortality Table IV	Tabel Mortalitas Indonesia IV - Indonesian Mortality Table IV

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Beban yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	49.362.000	81.945.000
Biaya bunga	28.535.000	20.281.000
Biaya jasa lalu	(77.099.000)	-
Sub-total	798.000	102.226.000
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(35.184.000)	33.496.000

15. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

	2021	2020
Dikurangi beban keuangan masa depan	(17.733.111)	(49.508.025)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	336.786.165	669.345.325
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(336.786.165)	(383.111.062)
Bagian Jangka Panjang	-	286.234.263

The consumer financing payable lease is denominated in Rupiah and bears an effective interest rate of 4.7% per year.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company has a wholly unfunded defined benefit pension plan covering substantially all of its regular employees. The Company recognized post-employment benefit obligation in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 were based on the actuarial reports of independent actuary, Consultant Office Actuarial Hery Al Hariry and PT Kappa Konsultan Utama dated January 31, 2022 and March 12, 2021, respectively. The method used in the actuarial valuation is the 'Projected Unit Credit Method', with the following main assumptions:

	2021	2020
Kenaikan gaji	8,00%	8,00%
Tingkat bunga diskonto	7,55%	6,55%
Tingkat pengunduran diri karyawan	6,00%	6,00%
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years old	55 tahun / 55 years old
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia IV - Indonesian Mortality Table IV	Tabel Mortalitas Indonesia IV - Indonesian Mortality Table IV

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2021	2020
Beban yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	49.362.000	81.945.000
Biaya bunga	28.535.000	20.281.000
Biaya jasa lalu	(77.099.000)	-
Sub-total	798.000	102.226.000
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(35.184.000)	33.496.000

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

	2021	2020	
Keuntungan aktuarial karena perubahan asumsi demografi	-	55.000	Actuarial gains arising from changes in demographic assumption
Keuntungan aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	(96.145.000)	25.057.000	Actuarial gains arising from changes in financial
Sub-total	(131.329.000)	58.608.000	Sub-total
Total	(130.531.000)	160.834.000	Total

Mutasi nilai liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	435.649.000	274.815.000	Beginning balance
Beban yang diakui dalam laba rugi:			Expense recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	49.362.000	81.945.000	Current service cost
Biaya bunga	28.535.000	20.281.000	Interest cost
Biaya jasa lalu	(77.099.000)	-	Pas service fee
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Remeasurements recognized in other comprehensive income:
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(131.329.000)	58.608.000	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Saldo akhir	305.118.000	435.649.000	Ending balance

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	2021		2020		
	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)	
Tingkat diskonto	1%	269.036.000	1%	388.599.000	Discount rate
	(1%)	(348.035.000)	(1%)	(492.100.000)	
Tingkat kenaikan gaji	1%	349.489.000	1%	493.653.000	Salary growth rate
	(1%)	(267.308.000)	(1%)	(386.665.000)	

17. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of December 31, 2021 dan 2020 were as follows:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)**17. SHARE CAPITAL (continued)**

2021				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Shareholders
PT Inter Jaya Corpora Mahogany Global	48.263.450	5,42%	4.826.345.000	PT Inter Jaya Corpora Mahogany Global
Investment PTE. LTD Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	330.716.673	37,16%	33.071.667.300	Investment PTE. LTD Public (each below 5%)
Total	889.863.981	100%	88.986.398.100	Total
2020				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Shareholders
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000	PT Inter Jaya Corpora
PT Granali Budi Berjaya Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	46.002.173	8,21%	4.600.217.300	PT Granali Budi Berjaya Public (each below 5%)
Total	560.284.938	100%	56.028.493.800	Total

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum., M.Kn., No. 275 tanggal 24 Desember 2021, Perusahaan mengalami peningkatan modal disetor dari Rp 56.028.493.800 saham menjadi Rp 88.986.398.100 saham dengan nominal Rp 100 per saham. Perubahan akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0490473 tanggal 24 Desember 2021.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum., M.Kn., No. 275 dated December 24, 2021, Company increase its paid-in capital from Rp 56,028,493,800 shares to Rp 88,986,398,100 shares with par Rp 100 per shares. The amendment to the deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0490473, Year 2021 dated December 24, 2021.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR**18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

	2021	2020	
Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham:			Difference between receipt of IPO with nominal value of shares:
Penerimaan IPO	33.264.000.000	33.264.000.000	IPO Receipt
Jumlah nilai nominal 168.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO	(16.800.000.000)	(16.800.000.000)	Total face value 168,000,000 new shares issued in connection with IPO

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2021
Selisih dana	16.464.000.000
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO	(2.964.499.458)
Neto	13.499.500.542
Agio Saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I	15.685.691.100
Agio Saham sehubungan dengan eksekusi "PMHMETD"	67.233.982.176
Biaya emisi	(2.067.950.000)
Aset Pengampunan Pajak	10.684.656.476
Total	105.035.880.294

Transaksi dari Penawaran Umum

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa profesional, yang dibayarkan antara lain kepada penjamin pelaksana emisi, akuntan publik, penasehat hukum, penilai publik dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

Transaksi dari "PMHMETD"

Berdasarkan Akta Notaris No. 275 tanggal 24 Desember 2021 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., mengenai perubahan nilai nominal saham serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

19. WARAN

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat ("IPO") sejumlah 168.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 198 per saham dan nilai nominal Rp 100 per saham dan penerbitan 56.000.000 Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham.

Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2020	
	16.464.000.000	<i>Funds difference</i>
	(2.964.499.458)	<i>Costs associated with issuance of new shares in connection with the IPO</i>
	13.499.500.542	<i>Net</i>
	15.685.481.400	<i>Agio Stock with respect to execution of Series I Warrants</i>
	-	<i>Agio Stock with respect to execution of "PMHMETD"</i>
	-	<i>Issuance costs</i>
	10.684.656.476	<i>Tax amnesty</i>
Total	39.869.638.418	Total

Transaction from IPO

Costs related to the issuance of new shares in connection with an IPO consist of fees for professional services, which are paid among other things to the underwriter, public accountant, legal advisor, public appraiser and the Securities Administration Bureau and costs directly related to the IPO process.

Transactions from "PMHMETD"

Based on Notarial Deed No. 275 dated December 24, 2021 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., concerning changes in the value of shares and issued and fully paid capital of the Company.

19. WARRANT

In connection with the Company's Initial public offering ("IPO") of 168,000,000 shares with offering price of Rp 198 per share and par value Rp 100 per share and issued 56,000,000 Warrant Series I to each holder of 3 shares at an exercise price of Rp 400 per share.

On March 20, 2019, all Series I Warrants of the Company were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The period of exercise of warrants starts from September 20, 2019 until March 19, 2022. If warrants are not exercised until the expiration date, the warrants become expired and have no value. The time period of warrants will not be extended.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. WARAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham adalah sejumlah 52.285.637 saham atau total nominal modal saham sejumlah Rp 5.228.563.700 dengan total penerimaan sejumlah Rp 20.914.254.800.

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, S.H. No. 55 pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya, pencadangan saldo laba tersebut telah ditegaskan kembali oleh para pemegang saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2019.

21. PENJUALAN**a. Berdasarkan jenis produk**

	2021
<i>Compound chocolate</i>	148.066.314.813
<i>Real chocolate</i>	60.162.606.755
<i>Cocoa powder</i>	16.209.034.572
Total	224.437.956.140

b. Berdasarkan wilayah

	2021
Lokal	223.263.996.733
Ekspor	1.173.959.407
Total	224.437.956.140

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 28)	128.862.248.813
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 28)	65.452.157.646
Total	194.314.406.459

19. WARRANT (continued)

As of December 31, 2021, Series I Warrants that have been exercised and realized into share capital are 52,285,637 shares or a total nominal share capital of Rp 5,228,563,700 with total receipts of Rp 20,914,254,800.

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders, which was stated in Notarial Deed of R. Tedy Suwarman, S.H. No. 55 on August 27, 2020, the Company's shareholders agreed and decided to establish a general reserve of retained earnings of Rp 100,500,000 to meet the provisions of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. Subsequently, the provision for the retained earnings has been reaffirmed by the Company's shareholders stated at the Annual General Meeting of Shareholders of the Company on May 7, 2019.

21. SALES**a. By the type of product**

	2020
<i>Compound chocolate</i>	109.468.426.526
<i>Real chocolate</i>	47.403.168.697
<i>Cocoa powder</i>	14.177.113.447
Total	171.048.708.670

<i>Compound chocolate</i>
<i>Real chocolate</i>
<i>Cocoa powder</i>
Total

b. By region

	2020
Lokal	169.221.260.530
Export	1.827.448.140
Total	171.048.708.670

All sales are sales to third parties.

Details of sales that exceed 10% of total net sales for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2020
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 28)	100.754.523.223
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 28)	48.746.613.946
Total	149.501.137.169

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pemakaian bahan baku		
Awal tahun (Catatan 6)	62.472.701.322	44.587.875.994
Pembelian	171.977.655.478	148.254.337.121
Akhir tahun (Catatan 6)	<u>(58.874.999.398)</u>	<u>(62.472.701.322)</u>
Total pemakaian bahan baku	175.575.357.402	130.369.511.793
Tenaga kerja langsung	5.529.600.000	5.527.200.000
Beban pabrikasi		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	5.261.787.138	4.165.892.543
Lain-lain	<u>6.313.254.972</u>	<u>4.538.995.315</u>
Total beban pabrikasi	11.575.042.110	8.704.887.858
Beban produksi	192.679.999.512	144.601.599.651
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun (Catatan 6)	7.528.587.427	6.250.441.188
Akhir tahun (Catatan 6)	<u>(9.615.111.404)</u>	<u>(7.528.587.427)</u>
Beban pokok produksi	190.593.475.535	143.323.453.412
Persediaan barang jadi		
Awal tahun (Catatan 6)	6.909.608.034	6.982.528.246
Akhir tahun (Catatan 6)	<u>(11.391.462.006)</u>	<u>(6.909.608.034)</u>
Total	<u>186.111.621.563</u>	<u>143.396.373.624</u>

22. COST OF GOODS SOLD

Raw material used
Beginning balance (Note 6)
Purchase
Ending balance (Note 6)
Total usage of raw materials
Direct labor
Factory overhead
Depreciation of fixed assets (Note 9)
Others
Total factory overhead
Production costs
Inventory work in process
Beginning balance (Note 6)
Ending balance (Note 6)
Costs of production
Finished goods
Beginning balance (Note 6)
Ending balance (Note 6)
Total

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

All purchase are purchase from third parties.

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Details of sales that exceed 10% of total net sales for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Olam Inti Indonesia	<u>113.026.390.114</u>	<u>92.038.241.274</u>	PT Olam Inti Indonesia

23. BEBAN USAHA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban penjualan		
Transportasi	3.186.399.369	2.366.042.849
Promosi	77.006.061	6.635.670
Perjalanan dinas	65.172.343	46.685.897
Lain-lain	<u>44.171.273</u>	<u>81.447.000</u>
Sub-total	3.372.749.046	2.500.811.416
Beban umum dan administrasi		
Gaji	5.370.450.000	5.682.300.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	982.166.086	925.724.754
Beban pajak	696.158.470	37.804.979
Jasa profesional	554.665.096	650.104.387
Keamanan	453.528.444	460.481.846
Sewa	260.494.740	129.894.740
Komunikasi	131.251.271	134.761.881

23. OPERATING EXPENSES

Marketing expenses
Transportation
Promotion
Travelling expenses
Others
Sub-total
General and administrative
Salaries
Depreciation of fixed asset (Note 9)
Tax expense
Profesional fee
Security
Rent
Communication

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2021	2020
Beban umum dan administrasi		
Perijinan	103.289.600	91.018.900
Medis	54.749.948	28.757.796
Konsumsi	52.730.842	48.295.848
Alat tulis kantor	37.460.000	79.795.731
Listrik	25.239.495	42.301.650
Pelatihan	12.367.515	-
Perbaikan dan pemeliharaan	1.268.500	146.017.399
Imbalan kerja (Catatan 16)	798.000	102.226.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000.000)	991.756.011	842.163.689
Sub-total	9.728.374.018	9.401.649.600
Total	13.101.123.064	11.902.461.016

23. OPERATING EXPENSES (continued)

	2021	2020
General and administrative		
Licensing		
Medical		
Consumption		
Office stationery		
Electricity		
Training		
Repair and maintenance		
Employee benefits (Note 16)		
Others (each below Rp 50,000,000)		
Sub-total		
Total		

24. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI LAIN

	2021	2020
Penghasilan operasi lain		
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	446.094	-
Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali	-	39.855.030
Lain-lain	-	317.040.316
Total	446.094	356.895.346

24. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

	2021	2020
Other income		
Gain from sale of fixed assets (Note 9)		
Amortization of return on transactions sales and lease back		
Others		
Total		

	2021	2020
Beban operasi lain		
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5)	307.739.440	-
Biaya Pajak	755.000	-
Lain-lain	8.927.648	14.453.637
Total	317.422.088	14.453.637

	2021	2020
Other expenses		
Provisions for impairment loss of receivables (Note 5)		
Tax expense		
Others		
Total		

25. PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN

	2021	2020
Penghasilan keuangan		
Bunga bank	19.000.540	2.353.044
Beban keuangan		
Beban bunga	13.372.870.772	11.409.659.718
Beban administrasi	769.880.865	962.671.820
Total	14.142.751.637	12.372.331.538

25. FINANCE INCOME (EXPENSES)

	2021	2020
Finance income		
Bank interest		
Finance costs		
Interest expense		
Administration expense		
Total		

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Berikut ini transaksi signifikan antara Perusahaan dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

26. SIGNIFICANT RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The following significant transactions between the Company and its related parties took place at terms agreed between the parties concerned:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)	2021	2020	26. SIGNIFICANT RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)
Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)			Advances for fixed asset acquisition (Note 8)
Reinald Siswanto	6.988.985.500	6.988.985.500	Reinald Siswanto
Persentase terhadap total aset	1,89%	2,65%	Percentage of total assets
Utang pihak berelasi			Due to a related party
PT Granali Budi Berjaya	-	18.030.000.000	PT Granali Budi Berjaya
Persentase terhadap liabilitas	-	11,89%	Percentage of total liabilities
Beban sewa			Rent expense
Firman Budidarma	80.000.000		
lin Siswanto	60.000.000	60.000.000	lin Siswanto
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	1,18%	0,64%	Percentage of total general and administrative expense
Kompensasi kepada manajemen kunci			Compensation of key management
Komisaris	480.000.000	480.000.000	Commissioner
Direktur	1.878.000.000	1.782.000.000	Director
Total	2.358.000.000	2.262.000.000	Total
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	23,73%	24,06%	Percentage of total general and administrative

Utang pihak berelasi merupakan pinjaman dari pihak berelasi, tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu.

Due to related parties represent loans from related parties which are non-interest bearing and have no maturity date.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with third parties.

Tidak terdapat kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang

There is no compensation in the form of long-term employee benefits.

Pihak berelasi / Related Parties	Sifat hubungan dengan Pihak Berelasi / Nature of Relationship with Related Parties	Sifat Transaksi / Nature of Transaction
Reinald Siswanto	Direktur / Director	Uang muka perolehan aset tetap / Advances for fixed asset acquisition
Firman Budidarma	Afiliasi / Affiliate	Beban sewa / Rent expense
lin Siswanto	Afiliasi / Affiliate	Beban sewa / Rent expense
PT Granali Budi Berjaya	Pemegang saham / Shareholder	Utang pihak berelasi / Due to related party
Komisaris dan Direktur	Manajemen kunci / Key of Managements	Kompensasi kepada manajemen kunci / Compensation of key management

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2021	
	Mata Uang Asli (Angka Penuh dalam Dolar Amerika Serikat) / Original Currency (Full amount in United States Dollar)	Total Setara Rupiah / Total Rupiah Equivalent
Aset Keuangan		
Kas dan bank	1.294	18.462.530
Piutang usaha	979	13.965.000
Total	2.273	32.427.530
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	-	-
Aset keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto	2.273	32.427.530

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at the date of statement of financial position as follows:

	2021		
	Mata Uang Asli (Angka Penuh dalam Dolar Amerika Serikat) / Original Currency (Full amount in United States Dollar)	Total Setara Rupiah / Total Rupiah Equivalent	
Financial Assets			
Cash and bank	1.294	18.462.530	
Trade receivables	979	13.965.000	
Total	2.273	32.427.530	Total
Financial Liability			
Trade payables	-	-	
Net assets denominated in foreign currency	2.273	32.427.530	Net assets denominated in foreign currency

	2020	
	Mata Uang Asli (Angka Penuh dalam Dolar Amerika Serikat) / Original Currency (Full amount in United States Dollar)	Total Setara Rupiah / Total Rupiah Equivalent
Aset Keuangan		
Kas dan bank	1.367	19.281.958
Piutang usaha	11.837	166.958.064
Total	13.204	186.240.022
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	(8.465)	(119.392.901)
Aset keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto	4.739	66.847.121

	2020		
	Mata Uang Asli (Angka Penuh dalam Dolar Amerika Serikat) / Original Currency (Full amount in United States Dollar)	Total Setara Rupiah / Total Rupiah Equivalent	
Financial Asset			
Cash and bank	1.367	19.281.958	
Trade receivables	11.837	166.958.064	
Total	13.204	186.240.022	Total
Financial Liability			
Trade payables	(8.465)	(119.392.901)	
Net assets denominated in foreign currency	4.739	66.847.121	Net assets denominated in foreign currency

28. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Jual Beli

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 005/PJB.WIN-JCO/X/2021 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Sale and Purchase Agreement

On October 29, 2021, the Company and JCO entered into a Purchase Agreement No. 005/PJB.WIN-JCO/X/2021 where the company agrees to sell certain products to JCO at the price and amount agreed upon and included in the agreement for the period from January 1, 2022 to June 30, 2022.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Jual Beli (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2021, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-JCO/VII/2021 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 30 Januari 2022.

Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee ("JCO") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 14 September 2020, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 004/PJB.WIN-JCO/IX/2020 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 November 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 14 September 2020, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 007/PJB.WIN-JCO/IX/2020 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 November 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 1 Juli 2021, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 005/PJB.WIN-MDP/VII/2021 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Sale and Purchase Agreement (continued)

On July 29, 2021, the Company and JCO entered into a Purchase Agreement No. 001/PJB.WIN-JCO/VII/2021 where the company agrees to sell certain products to JCO at the price and amount agreed upon and included in the agreement for the period from August 1, 2021 to January 30, 2022.

On September 1, 2016, the Company and PT JCO Donut & Coffee ("JCO") signed the Purchase Agreement No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 where the Company agreed to sell certain products to JCO at an agreed price and amount and stated in the agreement for the period from September 1, 2016 to February 28, 2017. Furthermore, the agreement has been extended several times with changes in the agreed price and purchase amount, most recently up to December 31, 2021.

On September 14, 2020, the Company and JCO entered into a Purchase Agreement No. 004/PJB.WIN-JCO/IX/2020 where the company agrees to sell certain products to JCO at the price and amount agreed upon and included in the agreement for the period from November 1, 2020 to December 31, 2021.

On September 14, 2020, the Company and JCO entered into a Purchase Agreement No. 007/PJB.WIN-JCO/IX/2020 where the company agrees to sell certain products to JCO at the price and amount agreed upon and included in the agreement for the period from November 1, 2020 to December 31, 2021.

On July 1, 2021, the Company and PT Mitra Dunia Food ("MDP") signed the Purchase Agreement No. 005/PJB.WIN-MDP/VII/2021 where the Company agrees to sell certain products to MDP at the price and amount agreed upon and stated in the agreement. This agreement is valid until March 31, 2022.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Jual Beli (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2021, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/I/2021 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2021.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/II/2020 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2020.

Pada tanggal 20 Agustus 2020, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 003/PJB.WIN-MDP/VIII/2020 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah diungkapkan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan.

Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek "Win Schoko"

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek "Win Schoko" dengan Reinald Siswanto ("RS"), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek "Win Schoko" kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Sale and Purchase Agreement (continued)

On January 8, 2021, the Company and PT Mitra Dunia Food ("MDP") signed the Purchase Agreement No. 001/PJB.WIN-MDP/I/2021 where the Company agrees to sell certain products to MDP at the price and amount agreed upon and stated in the agreement. This agreement is valid until August 30, 2021.

On February 20, 2020, the Company and PT Mitra Dunia Food ("MDP") signed the Purchase Agreement No. 002/PJB.WIN-MDP/II/2020 where the Company agrees to sell certain products to MDP at the price and amount agreed upon and stated in the agreement. This agreement is valid until August 30, 2020.

On August 20, 2020, the Company and PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") signed the Purchase Agreement No. 003/PJB.WIN-MDP/VIII/2020 where the Company agrees to sell certain products to MDP at the price and amount agreed upon and stated in the agreement. This agreement is valid until February 28, 2021.

Based on the purchase agreement above, the Company guarantees and has the obligation to always maintain product quality and agrees to pay fines if there are product incompatibilities as agreed in the agreement.

The amount of the Company's sales to MDP and JCO for the years ended December 31, 2021 dan 2020 has been disclosed in Note 21 to the financial statement.

"Win Schoko" Brand Use License Agreement

On October 29, 2018, the Company entered into a licensing agreement on the use of the "Win Schoko" brand with Reinald Siswanto ("RS"), a related party, as the trademark owner who is in the process of registering with the Directorate General of Intellectual Property at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. In accordance with the agreement, the RS agreed to license the use of the "Win Schoko" brand to the Company for a period of 10 years from October 31, 2018 and agreed to free the Company from royalty payments.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Aset Keuangan		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	75.065.944.922	88.644.585
Piutang usaha	94.235.811.605	67.725.320.270
Total	169.301.756.527	67.813.964.855
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	111.035.713.637	81.386.805.746
Utang usaha	19.086.630.725	23.888.178.016
Beban akrual	582.066.169	248.894.131
Utang pihak berelasi	-	18.030.000.000
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	6.953.959.459	9.381.160.586
Liabilitas sewa		361.023.612
Utang pembiayaan konsumen	336.786.165	383.111.062
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	11.413.422.685	15.673.517.220
Utang pembiayaan konsumen	-	286.234.263
Total	149.408.578.840	149.638.924.636

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha, utang usaha, utang pihak berelasi dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai wajar dari utang bank, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the fair value, which approximates the carrying value, of the Company's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

Financial assets	
<u>Current financial assets</u>	
Cash on hand and in banks	
Trade receivables	
Total	
Financial Liabilities	
<u>Current financial liabilities</u>	
Short-term bank loan	
Trade payables	
Accrued expenses	
Due to a related party	
Current maturities of long-term liabilities:	
Bank loan	
Lease liabilities	
Consumer financing payables	
<u>Non-current financial liabilities</u>	
Current maturities of long-term liabilities:	
Bank loans	
Consumer financing payables	
Total	

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade receivables, trade payables, due to related party and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

The fair values of bank loans, consumer financing payables and lease liabilities are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan terekspos risiko kredit dan risiko likuiditas risiko pasar yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan, untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

Sehubungan dengan perkembangan kasus pandemi COVID-19, Perusahaan telah melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Desember 2021.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari tagihan kepada para pelanggan. Risiko ini dikelola dengan senantiasa memantau posisi, kinerja dan umur tagihan secara rutin dan menjalankan secara konsisten prosedur serta pengendalian yang telah ditetapkan oleh Perusahaan terkait dengan manajemen piutang.

Piutang usaha berasal dari para pelanggan yang memiliki catatan pembayaran kredit yang baik. Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan terpercaya atau perusahaan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan tidak memiliki riwayat gagal bayar.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan Perusahaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

		2021					
		Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired					
Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired		< 1 bulan / < 1 Months	> 1 bulan dan < 1 tahun / > 1 months and < 1 year	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
Kas dan bank	75.065.944.922	-	-	-	-	75.065.944.922	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	69.708.688.250	19.610.530.230	5.224.332.565	-	(307.739.440)	94.235.811.605	Trade receivables
Total	144.774.633.172	19.610.530.230	5.224.332.565	-	(307.739.440)	169.301.756.527	Total

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to credit risk and liquidity risk market risks arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company activities.

In relation to development of the COVID-19 pandemic case, the Company has assessed the effects of the COVID-19 pandemic to the Company's operations and business plan. Based on the assessment, the Company does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Company's business and operation or may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern as December 31, 2021.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk when one party to a financial instrument will fail to discharge an obligation and cause the other party to incur a financial loss.

Credit risk arises from receivable of customers. This risk is mitigated by daily monitoring upon position, performance and aging of receivables and also consistently run the control and procedures according to the receivable management as stated by the Company.

Trade receivables are with creditworthy tenants with good payment record with the Company. Cash and cash equivalents are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Company held as of December 31, 2021 and 2020:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk continued)

	2020			Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired	> 1 bulan dan < 1 tahun / > 1 months and < 1 year				
Kas dan bank	88.644.585	-	-	-	-	88.644.585	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	67.349.163.810	347.045.000	29.111.460	-	-	67.725.320.270	Trade receivables
Total	67.437.808.395	347.045.000	29.111.460	-	-	67.813.964.855	Total

b. Risiko Pasar

b. Market Risks

(i) Risiko mata uang

(i) Foreign currency risk

Perusahaan melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

The Company transacts business in some foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Manajemen berpendapat analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

Management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

	2021		2020		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	
Dolar Amerika Serikat	±4,65%	(286.298)	±4,70%	(2.545.300)	United Stated Dollar

(ii) Risiko suku bunga

(ii) Interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in this risk mainly arises from the bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar

(ii) Risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jika suku bunga naik/turun masing-masing sebesar 3,52% dan 4,25% basis poin dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka laba rugi Perusahaan akan menguat/melemah masing-masing sebesar Rp 746.035.090 dan Rp 482.475.222, yang timbul terutama sebagai akibat dari melemah/menguatnya beban bunga pada bunga pinjaman mengambang.

c. Risiko Likuiditas

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

	2021				Total tercatat / Carrying amount	
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest		
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	19.086.630.725	-	-	-	19.086.630.725	Trade payables
Beban akrual	582.066.169	-	-	-	582.066.169	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	111.035.713.637	-	-	-	111.035.713.637	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	6.953.959.459	11.413.422.685	-	-	18.367.382.144	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	336.786.165	-	-	-	336.786.165	Consumer financing payables
Total	137.995.156.155	11.413.422.685	-	-	149.408.578.840	Total

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Market Risks

(ii) Interest rate risk

As of December 31, 2021 and 2020, if interest rates increased/decreased by 3,52% and 4.25% basis points, respectively, higher/lower with all variables held constant, the Company's profit or loss would have been Rp 746,035,090 and Rp 482,475,222 higher/lower, respectively, arising mainly as a result of lower/higher interest expense on floating loan.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2021 and 2020.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2020				Total tercatat / Carrying amount	
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest		
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	23.888.178.016	-	-	-	23.888.178.016	Trade payables
Beban akrual	248.894.131	-	-	-	248.894.131	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	18.030.000.000	-	-	-	18.030.000.000	Due to related party
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	-	-	-	81.386.805.746	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	9.381.160.586	15.673.517.220	-	-	25.054.677.806	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	361.023.612	-	-	-	361.023.612	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	383.111.062	286.234.263	-	-	669.345.325	Consumer financing payables
Total	133.679.173.153	15.959.751.483	-	-	149.638.924.636	Total

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Berikut adalah rasio pengungkit yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan bank) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 :

	2021	2020	
Total liabilitas	151.852.174.493	151.685.431.882	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	75.065.944.922	88.644.585	Less cash on hand and in banks
Liabilitas - neto	76.786.229.571	151.596.787.297	Net liabilities
Total ekuitas	218.832.136.935	112.068.982.561	Total equity
Rasio pengungkit	0,35	1,35	Gearing ratio

Capital Management

The main purpose of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support the business and maximize shareholder returns.

In addition, the Company is required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute up to 20% of the issued and fully paid capital stock into reserve funds that may not be distributed. The external capital requirements are considered by the Company at the General Meeting of Shareholders.

The Company manages the capital structure and makes adjustments to changing economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company can adjust dividend payments to shareholders or issue new shares. There were no changes in objectives, policies or processes as of December 31, 2021 and 2020.

The following is a gearing ratio which is the ratio between the total debt (net of cash on hand and in banks) to total equity as of December 31, 2021 and 2020 :

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION

The Company's segment information based on geographical segments are as follows:

	2021			
	Dalam Negeri / Domestic	Luar Negeri / Overseas	Total /Total	
Penjualan neto	223.263.996.733	1.173.959.407	224.437.956.140	Net sales
Hasil segmen	38.125.862.421	200.472.156	38.326.334.577	Segment results
Penghasilan (beban) yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated Income
Beban penjualan			(3.372.749.046)	(expenses): Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(9.728.374.018)	General and Administrative expenses
Penghasilan operasi lain			446.094	Other income
Kerugian selisih kurs - neto			(34.622.731)	Loss on exchange rate – net
Beban operasi lain			(317.422.088)	Other expenses
Laba usaha			24.873.612.788	Operating profit
Penghasilan keuangan			19.000.540	Finance income
Beban keuangan			(14.142.751.637)	Finance costs
Beban pajak penghasilan - neto			(2.217.229.983)	Income tax expense - net
Laba neto tahun Berjalan			8.532.631.708	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - neto			106.376.490	Other comprehensive income – net
Total laba komprehensif tahun berjalan			8.639.008.198	Total comprehensive income for the year
ASET				ASSETS
Aset segmen	94.221.846.605	13.965.000	94.235.811.605	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			276.448.499.823	Unallocated assets
Total Aset			370.684.311.428	Total Asset
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen		19.086.630.725	19.086.630.725	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			132.765.543.768	Unallocated liabilities
Total Liabilitas			151.852.174.493	Total Liabilities

2020

	2020			
	Dalam Negeri / Domestic	Luar Negeri / Overseas	Total /Total	
Penjualan neto	169.221.260.530	1.827.448.140	171.048.708.670	Net sales
Hasil segmen	27.356.903.361	295.431.685	27.652.335.046	Segment result
Penghasilan (beban) yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated Income
Beban penjualan			(2.500.811.416)	(expenses): Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(9.401.649.600)	General and Administrative expenses
Penghasilan operasi lain			356.895.346	Other income

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**31. SEGMENT INFORMATION (continued)**

	2020			
	Dalam Negeri / Domestic	Luar Negeri / Overseas	Total /Total	
Beban operasi lain			(14.453.637)	Other expenses
Kerugian selisih kurs - neto			(7.293.823)	Loss of exchange rate - net
Laba usaha			16.085.021.916	Operating profit
Penghasilan keuangan			2.353.044	Finance income
Beban keuangan			(12.372.331.538)	Finance costs
Beban pajak penghasilan - neto			(976.914.774)	Income tax expense - net
Laba neto tahun berjalan			2.738.128.648	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain - neto			(47.472.480)	Other comprehensive loss - net
Total laba komprehensif tahun berjalan			2.690.656.168	Total comprehensive income for the year
ASET				ASSETS
Aset segmen	67.558.362.206	166.958.064	67.725.320.270	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			196.029.094.173	Unallocated assets
Total Aset			263.754.414.443	Total Asset
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	23.768.785.115	119.392.901	23.888.178.016	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			127.797.253.866	Unallocated liabilities
Total Liabilitas			151.685.431.882	Total Liabilities

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**32. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION**

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	2021				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas-neto / Cash flows-net	Lain-lain / Others	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	27.221.706.764	2.427.201.127	111.035.713.637	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	25.054.677.806	(4.260.094.535)	(2.427.201.127)	18.367.382.144	Long-term bank loan
Utang pihak berelasi	18.030.000.000	(18.030.000.000)	-	-	Due to related party
Liabilitas sewa	361.023.612	(361.023.612)	-	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	669.345.325	(332.559.160)	-	336.786.165	Consumer financing payables

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

32. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION (continued)

2020

	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas-neto / Cash flows-net	Lain-lain / Others	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	14.029.438.116	-	81.386.805.746	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	-	18.030.000.000	-	18.030.000.000	Due to related party
Utang bank jangka panjang	21.237.697.476	3.816.980.330	-	25.054.677.806	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	1.058.715.459	(697.691.847)	-	361.023.612	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.131.848.430	(462.503.105)	-	669.345.325	Consumer financing payables

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

33. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Insentif Pajak Penghasilan

Income Tax Incentives

Pada tanggal 21 Januari 2022, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 3/PMK.03/2022 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 dan mencabut PMK No. 9/PMK.03/2021 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PMK No.149/PMK.03/2021. Terkecuali PPh pasal 21, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 22 impor, angsuran PPh Pasal 25 dan PPh final Jasa Konstruksi. Jangka waktu pemberian insentif berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2022. Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2022.

On January 21, 2022, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance has issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.3/PMK.03/2022 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 and revoked PMK No.9/PMK.03/ 2021 as amended several times with the latest amendment by PMK No.149/PMK.03/2021. With the exception for PPh 21, the taxes that are given incentives are PPh 22 imports, installments of PPh 25 and PPh final of Construction Services. The incentive period is valid until June 30, 2022 or for the tax period of January until June 2022. This Ministerial Regulation comes into force on January 25, 2022.

Perjanjian Kredit

Credit Agreement.

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 11 Januari 2022 yang dibuat oleh Mario Martin Sutanto, S.H, M.Kn., Notaris di Bandung, para pemegang saham telah menyetujui Perubahan Perjanjian Kredit BCA mengenai pelunasan sebagian kredit (Catatan 12).

Based on Deed No. 2 dated January 11, 2022 made by Mario Martin Sutanto, S.H, M.Kn., Notary in Bandung, the shareholders have approved the Amendment to the BCA Credit Agreement regarding the acceptance of credit facilities and partial repayment of the loan (Note 12).

Sertifikat Hak Guna Bangunan

Certificate of Building Use Rights

Berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00001 tanggal 7 Maret 2022 mengenai balik nama sebidang tanah di Kabupaten Majalengka, yang sebelumnya Reinald Siswanto menjadi atas nama Perusahaan.

Based on the Certificate of Building Use Rights No. 00001 dated March 7, 2022 regarding the transfer of name of land in Majalengka Regency, which previously Reinald Siswanto became in the name of the Company.

34. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

34. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS PSAK, NEW PSAK AND ISAK

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru berikut yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

DSAK-IAI has issued the following new and amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the financial statements for annual periods beginning on or after:

1) 1 Januari 2022

1) January 1, 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2021
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2021
And for the Year
then Ended
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU (lanjutan)

34. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS PSAK, NEW PSAK AND ISAK (continued)

1) 1 Januari 2022 (lanjutan)

1) January 1, 2022 (continued)

- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
- PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)

2) 1 Januari 2023

2) January 1, 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements related to Disclosure of Accounting Policies
- Amendments to PSAK No. 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use
- Amendments to PSAK No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK No. 46: Income taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

3) 1 Januari 2025

3) January 1, 2025

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK No. 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Komparatif

- PSAK No. 74: Insurance Contract
- Amendments to PSAK No. 74: Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK No. 74 and PSAK No. 71 - Comparative Information

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

The Company is still evaluating the effects of those amendments and improvements to PSAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.

